

**G-20 EMPOWER MENDORONG UPAYA MENGUATKAN POSISI
PEREMPUAN SEBAGAI PENGUSAHA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN NASIONAL**

Ni Wayan Sutiani

Y. Gede Sutmasa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mahendradatta

sutianiwayan12@gmail.com

ygdsutmasa@gmail.com

Abstrak - Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buatan. Tingginya minat masyarakat yang ingin berkunjung di berbagai objek pariwisata, membuat industri pariwisata dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan sebagai sumber devisa negara. Dalam 20 tahun terakhir hingga sebelum pandemi, pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi global. Hal inilah yang membuat Indonesia masuk ke dalam kelompok G-20. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah strategi apa yang dibahas dalam G20 terkait peran perempuan dalam meningkatkan Perekonomian dan Bagaimana Peran Nyata Perempuan G20 dalam meningkatkan Perekonomian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dibahas dalam G20 terkait peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian nasional adalah pertama produktivitas perempuan pascapandemi dan kedua perspektif kalangan swasta terhadap *entrepreneurship* (wirausaha) kalangan perempuan. Adapun peran nyata perempuan G20 untuk meningkatkan perekonomian antara lain: Peran kewirausahaan oleh kaum perempuan melalui inklusi bisnis. Indonesia memiliki lebih dari 64 juta pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 60%. Dari jumlah itu, sekitar 64% di antaranya melibatkan kaum perempuan. Selain itu Perempuan memiliki peran yang strategis pada UMKM di Indonesia, di mana sebanyak 34% usaha menengah dijalankan oleh perempuan, bahkan 50,6% usaha kecil dan 52,9% usaha mikro juga dijalankan oleh perempuan.

Kata kunci: *G-20 Empower, posisi perempuan, pengusaha, peningkatan perekonomian*

Abstract - *Indonesia is a country that has many tourism objects to visit, both natural and artificial tourism. The high interest of people who want to visit various tourism objects, makes the tourism industry able to bring benefits and profits for most Indonesian people and as a source of foreign exchange. In the last 20 years until before the pandemic, Indonesia's economic growth was always above the average global economic growth. This is what makes Indonesia included in the G-20 group. The issues raised in this research are what strategies are discussed in the G-20 related to the role of women in improving the economy and what is the real role of G-20 women in improving the economy. This study uses a qualitative descriptive method. The results of the study show that the strategies discussed in the G-20 regarding the role of women in improving the national economy are firstly women's productivity after the pandemic and secondly the private sector's*

perspective on women's entrepreneurship. The real roles of G-20 women to improve the economy include: the role of entrepreneurship by women through business inclusion. Indonesia has more than 64 billion micro, small and medium enterprises (MSMEs) which contribute to the national gross domestic product (GDP) by 60%. Of that amount, about 64% of them involve women. In addition, women have a strategic role in MSMEs in Indonesia, where as many as 34% of medium-sized businesses are run by women, even 50,6% of small businesses and 52,5% of micro-enterprises are also run by women.

Keywords: G-20 Empower, woman position, entrepreneur, economic improvement

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buatan. Tingginya minat masyarakat yang ingin berkunjung di berbagai objek pariwisata, membuat industri pariwisata dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan sebagai sumber devisa negara. Tidak sedikit wisatawan lokal maupun mancanegara datang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di Indonesia.

Indonesia adalah negara dengan posisi strategis. Karena Indonesia terletak di antara dua Samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik serta terletak antara Benua Asia dan Benua Australia, ditambah dengan adanya kekayaan flora, fauna, dan sumber-sumber mineral akan sangat menunjang perdagangan dan menambah sumber devisa negara. Dalam 20 tahun terakhir hingga sebelum pandemi, pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi global. Hal inilah yang membuat Indonesia masuk ke dalam kelompok G-20.

G-20 di bentuk pada tahun 1999 dengan tujuan mendiskusikan kebijakan-kebijakan dalam rangka mewujudkan stabilitas keuangan Internsional . Forum

in dibentuk sebagai salah satu upaya menemukan solusi atas kondisi ekonomi global yang dilanda krisis keuangan global pada tahun 1997-1999 dengan melibatkan Negara-negara yang berpendapatan menengah dan memiliki pengaruh ekonomi secara sistemik, termasuk Indonesia.

Untuk mempersiapkan KTT setiap tahun Para Menteri keuangan dan Gubernur Bank sentral G-20 melakukan beberapa kali pertemuan dalam setahun. G-20 sendiri tidak memiliki sekretariat permanen, dalam proses dan sistem kerjanya G-20 memiliki tuan rumah (Presidensi) yang ditetapkan secara konsensus pada KTT berdasarkan sistem rotasi kawasan dan berganti setiap tahunnya. Pada Tahun 2022 sekarang ini Indonesia terpilih sebagai tuan rumah.

Indonesia akan mendapat banyak keuntungan dengan menjadi tuan rumah *Group of Twenty* (G-20) salah satunya adalah bisa mengarahkan agenda. Direktur Riset *Center of Reform on Economics* (Core) Indonesia Piter Abdullah menjelaskan agenda G-20 memang ditetapkan bersama, tetapi sebagai presidensi G-20 Indonesia punya peran dan pengaruh besar dalam mengarahkan agenda pembahasan G-20. "Dengan isu dan agenda yang tepat maka keputusan-keputusan yang diambil dalam G-20 diharapkan tidak hanya baik untuk

perekonomian global tetapi bisa lebih menguntungkan Indonesia.“ (merdeka.com, senin 1-11-2021). Piter juga menjelaskan keuntungan yang lain dengan posisi Indonesia sebagai tuan rumah pemerintah bisa mengharapkan dampak positif dari hadirnya delegasi berbagia Negara ke Indonesia, ini akan sangat membantu pemulihan pariwisata dan industry di Indonesia.

Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) hal ini akan berdampak positif pada iklim investasi di Indonesia Dalam Konferensi Pers G-20 di Yogjakarta selasa 17 Mei 2022 oleh Yessie D. Yosetya Direktur & Chief Strategic Transformation & IT Officer XL Axiata menyatakan jumlah perempuan yang duduk dikursi pimpinan perusahaan seberasr sekitar 30 % Yessie menjabarkan posisi tersebut mencakup level supervisor, manajerial,group head,hingga tingkat direktur. Selain itu dalam rangka mendukung keterlibatan perempuan di perusahaan saat melakukan talent management proporsi dari kepemimpinan perempuan bisa maju apabila mereka mempunyai kesempatan yang sama dengan kaum pria.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis dapat merumuskan permasalahan antara lain :

1. Strategi apa yang dibahas dalam G-20 terkait peran perempuan dalam meningkatkan Perekonomian
2. Bagaimana peran nyata perempuan G-20 dalam meningkatkan perekonomian.

II. KAJIAN TEORI

1. Pengertian G-20 Empower

G-20 atau *Group of Twenty* merupakan sebuah forum utama kerja

sama ekonomi internasional yang beranggotakan negara-negara dengan perekonomian besar di dunia, terdiri dari 19 negara dan satu lembaga Uni Eropa.

G-20 *Empower* merupakan salah satu kelompok kerja pada Presidensi G20 Indonesia yang bertujuan mengakselerasi kepemimpinan dan pemberdayaan perempuan di sektor swasta.

Anggota G-20 terdiri dari Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa.

Seiring perkembangannya, tujuan G-20 kini adalah mewujudkan pertumbuhan global yang kuat, berkelanjutan, seimbang, dan inklusif.

Dikutip dari Kontan, sejarah G-20 berawal dari tahun 1999 sebagai sebuah pertemuan para menteri keuangan dan gubernur Bank Sentral.

Saat itu, pertemuan dimaksudkan untuk membahas kebijakan dalam rangka mencapai stabilitas keuangan internasional. Forum ini sebagai upaya untuk mencari solusi atas kondisi ekonomi global yang dilanda krisis keuangan global tahun 1997-1999. Pertemuan ini melibatkan negara-negara berpenghasilan menengah dan memiliki pengaruh ekonomi sistemik, termasuk Indonesia. Sembilan tahun kemudian, tepatnya pada 14-15 November 2008, para pemimpin negara-negara G-20 berkumpul untuk KTT G-20 yang pertama di Amerika Serikat. Pada kesempatan itu, para pemimpin negara mengoordinasikan respons global terhadap dampak krisis keuangan yang

terjadi di AS saat itu dan sepakat untuk mengadakan pertemuan lanjutan.

2. Pengertian Peran Perempuan

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002: 243) yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan.

Perempuan merupakan manusia yang merupakan lawan jenis laki-laki. Secara etimologis perempuan berasal dari kata empu yang berarti "tuan", orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar, adapula yang mengatakan artinya dihargai. Secara umum dapat dipahami kata perempuan merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis yang membedakan dengan kelompok lainnya. (Zaitunah Subhan, 2004:19).

Perempuan adalah manusia yang memiliki karakteristik fisiologis yang berbeda dengan laki-laki. Perbedaan yang jelas dari segi fisik antara laki-laki dan perempuan di antaranya adalah pertumbuhan tinggi badan, payudara, rambut, organ genitalia, serta jenis hormonal lainnya yang mempengaruhi ciri fisik dan biologisnya. (Eti Nurhayati, 2012:21-22).

3. Pengertian Peningkatan Perekonomian

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar "Oikos" yang berarti rumah tangga dan "Nomos" yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. (Ismail Nawawi, 2009).

Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2005:220).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (201: 6) "penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., searaholistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, padasatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah."

Dalam metode ini peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dengan teknik pengumpulan data gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjabarkan G-20 *empower* mendorong upaya menguatkan posisi perempuan sebagai pengusaha dalam meningkatkan perekonomian nasional.

Pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Kepustakaan

Kepustakaan adalah salah satu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan penelitian kepustakaan, seperti melalui membaca, menulis, mengutip materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Cara menulis dan mengutip materi dari kepustakaan disebut studi kepustakaan

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis atau rekaman dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian.

Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif, yaitu salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Apa Yang Dibahas Dalam G20 Terkait Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian

Dalam forum side event konferensi G-20 yang berlangsung pada 17-19 Mei 2022 di Yogyakarta, diskusi terbagi dalam dua sesi pembahasan. Pertama produktivitas perempuan pascapandemi dan kedua perspektif kalangan swasta terhadap *entrepreneurship* (wirausaha) kalangan perempuan.

Pembahasan G20 *Empower* soal perspektif pemerintah dalam melihat produktivitas perempuan pascapandemi menyoroti praktik produktivitas perempuan terutama di sektor ekonomi, bisnis dan kewirausahaan dengan mengembangkan kebijakan adaptif untuk mendukung pengusaha perempuan pascapandemi. Delegasi G-20 dan pendukung G-20 *Empower* (nasional dan internasional) mengeksplorasi tindakan yang direkomendasikan untuk mengimplementasikan pendekatan yang konkret melalui pemberdayaan G-20.

Dalam sesi kedua, forum membahas perspektif swasta tentang produktivitas perempuan dan entrepreneurship pascapandemi. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mendapatkan praktik dan pembelajaran terbaik apda sektor swasta, yang dapat membantu dan mengembangkan produktivitas perempuan pada perusahaan serta mendukung bisnis milik perempuan pasca pandemi. Selain itu, diskusi ini juga menelaah aksi negara-negara anggota G-20 yang mendukung implementasi kebijakan terkait relevansi prioritas masalah pemberdayaan G-20 yang akan dilaksanakan.

Dengan mengambil tema *rebuilding women's productivity post pandemic*, maka isu utamanya adalah menurunnya produktivitas perempuan pada masa pandemi. Focal point dalam aliansi bersama untuk memajukan perempuan dalam ajang G-20 adalah Kementerian Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), XL Axiata, dan IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia). Pertemuan kedua para *advocates* di Yogyakarta dilakukan untuk memperkokoh komitmen bersama antara pemerintah dan sektor swasta dalam mengakselerasi pemberdayaan perempuan.

Sebagai Presidensi G20 2022, maka Forum G20 *Empower* Indonesia fokus pada tiga prioritas utama, yaitu:

1. Meningkatkan akuntabilitas perusahaan dalam pencapaian *Key Performance Indicator* untuk meningkatkan peran perempuan
2. Mendorong peran perempuan dalam UKM sebagai penggerak ekonomi
3. Membangun dan meningkatkan ketahanan dan keterampilan digital perempuan untuk masa depan yang siap kerja.

2. Peran Nyata Perempuan G20 Untuk Pemulihian Ekonomi

Untuk membangun sebuah negara kuat maka harus melibatkan perempuan yang populasinya separuh warga dunia. Hal itu menjadikan perempuan sebuah kekuatan baru yang selama ini kurang disadari. Pada konferensi Tingkat Tinggi G-20 di Osaka, Jepang tahun 2019 diluncurkan G-20 *Empower* untuk mempertajam perhatian negara anggota G-20 pada persoalan perempuan di dunia kerja.

G-20 *Empower* adalah aliansi G-20 untuk pemberdayaan dan kemajuan representasi ekonomi perempuan yang bertujuan mempercepat kepemimpinan dan pemberdayaan perempuan di sektor swasta. G-20 *Empower* satu-satunya

entitas yang menyatukan lebih dari 60 pemimpin bisnis dan perwakilan pemerintah untuk mencapai tujuan kesetaraan gender. Sementara itu, *Women 20* adalah aliansi perempuan yang ikut memperjuangkan perempuan dalam spektrum yang lebih luas, bukan hanya ekonomi juga kesetaraan di ruang publik. Salah satunya, dengan memberikan akses pada perempuan disabilitas dan peduli dengan kekerasan terhadap perempuan.

Kiprah perempuan Indonesia saat ini tidak bisa disangkal lagi semakin memiliki kontribusi penting, baik sektor ekonomi, sosial, kesehatan, iptek, politik hingga global. Spirit pergerakan perempuan Indonesia inilah yang mewarnai dimulainya pembahasan isu-isu pemberdayaan perempuan di G-20. Isu perempuan menjadi salah satu bagian dari *engagement group* untuk menjadi rekomendasi utama di KTT G-20.

Saat menyampaikan sambutan *kick-off meeting* itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) tak lupa menyampaikan perlu ada manfaat dari pertemuan ini bagi perempuan di tanah air. Kepala Negara menyatakan, ketika berlangsung Presidensi G20 Indonesia selama satu tahun ke depan diperlukan tiga syarat utama yang harus dipenuhi dalam memberdayakan perempuan.

Tiga hal yang dimaksud adalah pemerataan infrastruktur digital, literasi digital, dan pelatihan keterampilan kewirausahaan bagi kaum perempuan di pelosok tanah air. Pemerataan infrastruktur digital sangat diperlukan dalam mendukung pemberdayaan perempuan Indonesia kala perhelatan G-20 diselenggarakan di berbagai daerah.

Dukungan platform digital dapat memudahkan kaum perempuan dalam melakukan berbagai aktivitas yang produktif. "Pemerataan infrastruktur digital memudahkan akses jasa keuangan dalam ekonomi digital bagi perempuan," tutur Presiden Jokowi.

Kedua, mendorong kaum perempuan Indonesia menguasai literasi digital. Dengan begitu, setiap kaum perempuan yang berselancar di dunia maya dapat menggunakan teknologi itu untuk kegiatan yang bersifat positif dan produktif.

Terakhir, meningkatkan jumlah pelatihan yang digelar oleh pemerintah dan pemangku kepentingan terkait yang ditujukan kepada kaum perempuan. Dengan demikian, perempuan dalam negeri mampu meningkatkan kualitas dirinya dalam berbagai hal, termasuk dalam kewirausahaan. Pada ujungnya mendorong kemajuan perlindungan dan pemberdayaan perempuan di kawasan Asia.

Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menyampaikan bahwa untuk mencapai dampak nyata dalam pemberdayaan perempuan, diperlukan perubahan pola pikir. Ini merupakan langkah awal yang harus didorong, melalui penciptaan lingkungan yang mendukung dan memberikan kesempatan setara bagi perempuan untuk berkontribusi. Menteri Retno Marsudi mengatakan bahwa keketuaan Indonesia di G-20 membawa semangat inklusivitas. Pemberdayaan kelompok rentan, termasuk perempuan dan anak-anak, akan menjadi fokus utama bagi Indonesia di G-20.

Pandemi Covid-19 memang memberikan dampak cukup signifikan terhadap perempuan. Berdasarkan laporan UN Women menunjukkan bahwa

perempuan yang sebagian besar memiliki pendapatan yang bergantung pada bisnis keluarga, mengalami penurunan pemasukan secara signifikan hingga 82 persen.

Selain itu, selama pandemi perempuan juga mengalami beban lebih berat dalam isu domestik dan pengasuhan tidak berbayar (*unpaid care*). Meningkatnya permasalahan domestik dan beban pekerjaan ini dialami baik perempuan maupun laki-laki, di mana 69 persen perempuan dan 61 persen laki-laki terjerat pada pekerjaan domestik tanpa upah. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan, 64,5 persen pemilik UMKM adalah perempuan. Ini menjadi potensi yang besar untuk meningkatkan peran nyata perempuan dalam pemulihan ekonomi dunia. Meski begitu, fakta menunjukkan bahwa belum semua UMKM perempuan memiliki akses yang cukup ke ekosistem pembiayaan dan digital. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kesenjangan akses perempuan terhadap teknologi.

Penting bagi semua pihak untuk melihat lebih jauh akar permasalahan, tantangan, dan peluang perempuan dalam membangun ekonomi digital yang inklusif. Sehingga, ke depannya peran perempuan lebih banyak terlibat di berbagai sektor terutama pengembangan dan pemajuan UMKM di Tanah Air.

Peran kewirausahaan oleh kaum perempuan melalui inklusi bisnis menjadi salah satu tema penting dalam Presidensi Indonesia di ajang G20. Kontribusi kaum perempuan dalam peningkatan skala usaha diharapkan berkontribusi nyata untuk pemulihan ekonomi yang solid dan berkelanjutan.

Mengutip data Kementerian Koperasi dan UMKM, Indonesia memiliki lebih dari 64 juta pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 60%. Dari jumlah itu, sekitar 64% di antaranya melibatkan kaum perempuan.

Dalam meningkatkan perannya, wirausaha perempuan butuh dukungan dari pemerintah baik berupa akses pembiayaan, dukungan ekspor, pengembangan dan pelatihan bagi karyawan, peningkatan kualitas produk, hingga dukungan infrastruktur khususnya di area pedesaan.

Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) I Gusti Ayu Bintang Darmawati, peningkatan wirausaha perempuan juga menjadi salah satu agenda prioritas yang dimandatkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia. Beliau mengatakan:

“Perempuan memiliki peran yang strategis pada UMKM di Indonesia, di mana sebanyak 34% usaha menengah dijalankan oleh perempuan, bahkan 50,6% usaha kecil dan 52,9% usaha mikro juga dijalankan oleh perempuan.”

Melalui tema *“Recover Together, Recover Stronger”* yang diangkat dalam Presidensi G20 Indonesia, Menteri PPPA berharap dapat melibatkan partisipasi perempuan secara penuh dalam pemulihan ekonomi global.

3. UMKM Perempuan sebagai agen pertumbuhan ekonomi

BCG Publication mengeluarkan data bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kontribusi yang sama dalam perekonomian dunia, walaupun masih terjadi gender gap di berbagai negara. Hal ini membuktikan

bahwa keterlibatan perempuan dalam ekonomi mikro mampu berkontribusi bagi negara.

Namun demikian, masih terjadi gender gap di dunia ini. sekitar 6 persen laki-laki lebih mudah memulai usaha dibanding perempuan. Sementara itu, dalam menjalankan bisnis, laki-laki mendapatkan bantuan dana jauh lebih besar daripada perempuan pebisnis, padahal keuntungan bisnis perempuan lebih besar dari laki-laki. (*BCG Publication: “Want to Boost the Global Economy by \$5 trillion? Support women as entrepreneur, 2019*).

Perempuan yang bergerak dalam UMKM biasanya adalah pemilik, pemimpin ataupun manajer dalam perusahaan tersebut, baik dalam skala mikro atau menengah. Sebanyak 51 persen dari dunia bisnis wirausaha dimiliki perempuan dan biasanya selalu ada meskipun hanya satu pemimpin atau manajer di perusahaan atau wiraswasta. Menurut data *IFC Finance*, perempuan pelaku UMKM di negara maju berkisar antara 4-39 persen, sedangkan di negara berkembang ada 6-55 persen pelaku UMKM perempuan.

V. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi yang dibahas dalam G20 terkait peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian nasional adalah, pertama produktivitas perempuan pascapandemi dan kedua perspektif kalangan swasta terhadap entrepreneurship (wirausaha) kalangan perempuan.

Adapun peran nyata perempuan G20 untuk meningkatkan perekonomian antara lain:

1. Peran kewirausahaan oleh kaum perempuan melalui inklusi bisnis.
2. Kementerian Koperasi dan UMKM, Indonesia memiliki lebih dari 64 juta pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 60%. Dari jumlah itu, sekitar 64% di antaranya melibatkan kaum perempuan. Selain itu Perempuan memiliki peran yang strategis pada UMKM di Indonesia, di mana sebanyak 34% usaha menengah dijalankan oleh perempuan, bahkan 50,6% usaha kecil dan 52,9% usaha mikro juga dijalankan oleh perempuan.

2. Saran

Dalam kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, penulis dapat menyarankan:

1. Saran untuk Pemerintah
Agar pemerintah bisa memberikan bantuan peningkatan kapasitas kepada perempuan khususnya di Indonesia melalui pendidikan kepada perempuan, pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional.
2. Saran untuk perusahaan, agar perusahaan-perusahaan lainnya dapat turut meningkatkan kemajuan perempuan sebagai pemimpin dalam mendorong kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://g20.org/id/g20-empower-and-women20-dimulai-menteri-pppa-ajak-seluruh-pihak-dorong-potensi-perempuan-pulihkan-ekonomi/>

<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/3565/ saatnya-peran-nyata-perempuan-g20-untuk-pemulihan-ekonomi-global?lang=1>

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/g20-empower-mendorong-produktivitas-perempuan-pascapandemi>

<https://www.google.com/search?q=pengertian+peran+perempuan+menurut+para+ahli&oq=pengertian+peran+perempuan&aqs=chrome.1.0i19l2j0i19i22i30l8.7404j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Ismail Nawawi. 2009. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. Surabaya: Putra Media Nusantara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Nurhayati, Eti. 2021. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peran dan Aksi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaitunah Subhan. 2004. *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*, (Yogyakarta: PT LKIS)